

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus merupakan madrasah negeri dengan Nomor Statistik Madrasah 121133190002. Beralamat di Jl. Mejobo No 1327 A, desa Jepang RT 004 RW XII, kecamatan mejobo, kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini memiliki status akreditasi dengan terakreditasi A.¹

2. Sejarah Singkat

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus atas prakarsa Kepala Departemen Agama Kab. Kudus, Camat mejobo beserta beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo berdiri sebuah madrasah tsanawiyah dengan nama MTs Kecamatan Mejobo dengan kepala madrasah saat itu Drs. H. Ali Usman, M.Ag, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu yang berjalan sekitar 2 bulan. Kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Wk.c/2232/Ts Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus).

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 juni 2005 dengan Nomor Piagam Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi MTsN 2 Kudus dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Selanjutnya pada tanggal

¹ Dokumentasi File MTs N 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 10 Maret 2021

16 september 2005 kepala MTsN 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M. Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub Bag. Kasi MTs Depag RI dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr.Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. Maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat-surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.²

3. Letak Geografis MTs N 2 Kudus

MTS N 2 Kudus terletak di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Madrasah ini menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di pusat dari wilayah Kecamatan Mejobo. Adapun mengenai batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagian utara : Lahan Pertanian
- b. Bagian selatan : Lahan Pertanian
- c. Bagian barat : Lapangan Gelanggang Pancasila
- d. Bagian timur : Sungai

4. Visi dan Misi MTs N 2 Kudus

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi, Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berakhlakul Karimah dengan Berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).”³

² Dokumentasi File MTs N 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 10 Maret 2021

³ Dokumentasi File MTs N 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 10 Maret 2021

b. Misi

- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan aktif dalam masyarakat sekitar.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran professional dan bermakna yang menumbuhkan serta mengembangkan peserta didik dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif guna menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan aspek religius, jujur, disiplin dan kreatif.
- 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat peserta didik sehingga memiliki keunggulan yang berbeda-beda dalam berbagai lomba keagamaan, lomba mata pelajaran, olahraga, dan seni dengan berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.⁴

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan unsur pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya suatu pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan di Madrasah tidak dapat terlepas dari seorang pendidik beserta tenaga kependidikannya. Demikian di MTs N 2 Kudus, pendidik di madrasah ini tidak hanya mengajar, tetapi juga diharuskan membimbing dan membantu peserta didik baik dalam menghadapi pembelajaran maupun dalam

⁴ Dokumentasi File MTs N 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 10 Maret 2021

menghadapi masalah yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan madrasah. Tak jauh berbeda dari pendidik, tenaga kependidikan di Madrasah ini berperan penting memberikan pelayanan untuk memenuhi hal-hal yang diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Jumlah pendidik beserta tenaga kependidikan di MTs N 2 Kudus berjumlah 68. Adapun kepala madrasah bernama bapak Drs.H. Khamdi. Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 4 wakil kepala dan 1 kepala urusan tata usaha. Pendidik di MTs N 2 Kudus berjumlah 57. Sedangkan Tenaga kependidikan di MTs N 2 Kudus berjumlah 11, terdiri dari 1 kepala urusan tata usaha, 7 koordinator tata usaha, 3 sebagai satpam dan petugas kebersihan. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs N 2 Kudus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik adalah faktor terpenting dalam pendidikan, karna tanpa adanya peserta didik pendidikan tidak akan berlangsung. Antara peserta didik dengan pendidik, keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Adapun Jumlah seluruh peserta didik di MTs N 2 Kudus adalah 769, dengan jumlah peserta didik laki-laki 331 dan jumlah peserta didik perempuan 438. Rincian jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.⁵

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Peserta Didik MTs N 2 Kudus

No	Kelas	Jumlah Rombel	Peserta Didik		Jumlah
			Lk	Pr	
1	VII	8	118	142	260
2	VIII	8	108	159	267
3	IX	8	105	137	242
	Jumlah	24	331	438	769

6. Kondisi Sarana Prasarana

Suatu kegiatan belajar mengajar perlu adanya sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang terhadap jalannya kegiatan yang ada di madrasah. MTs N 2 Kudus merupakan salah satu madrasah yang juga mempunyai sarana prasarana cukup lengkap

⁵ Dokumentasi File MTs N 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 10 Maret 2021

untuk proses pembelajaran. Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, madrasah ini memiliki sarana prasarana yang dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana di MTs N 2 Kudus dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana MTs N 2 Kudus

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas	24	1.728	Baik
2	Ruang UNBK	3	216	Baik
2	Perpustakaan	1	63	Baik
3	Ruang Kepala	1	50	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	80	Baik
5	Ruang Guru	1	126	Baik
6	Mushalla	1	48	Baik
7	Laboratorium + AC	2	126	Baik
8	Gudang	2	70	Baik
9	WC. Guru & Pegawai	5	20	Baik
10	WC. Murid	10	40	Baik

7. Tata Tertib MTs N 2 Kudus

a. Tata Tertib Umum

- 1) Semua warga madrasah harus menjaga dan menjunjung tinggi serta bertanggung jawab terhadap nama baik Madrasah di dalam maupun di luar Madrasah.⁶
- 2) Semua warga madrasah yang berpendidikan Islami dan berjiwa Pancasila wajib bersikap sopan santun terhadap pemimpin/guru Madrasah, pegawai administrasi, tamu Madrasah dan sesama siswa baik di dalam maupun di luar Madrasah.
- 3) Semua warga madrasah wajib mentaati dan menegakkan semua peraturan dan tata tertib Madrasah.

⁶ Dokumentasi File MTs N 2 Kudus, diperoleh pada tanggal 10 Maret 2021

- 4) Semua warga madrasah harus menjaga dan memelihara inventaris/barang milik Madrasah dengan baik.
 - 5) Semua warga madrasah tidak dibenarkan menghisap rokok, meminum minuman keras, menyalahgunakan obat-obat terlarang, berjudi dan melakukan hal-hal lain yang dapat meresahkan masyarakat.
- b. Tata Tertib Madrasah
- 1) Semua Siswa harus ada di dalam kelas 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - 2) Apabila 10 menit setelah jam pelajaran dimulai dan guru belum hadir maka ketua kelas maupun wakilnya segera lapor ke guru piket.
 - 3) Semua siswa terlambat datang tidak diizinkan masuk kelas kecuali sudah diberi pembinaan terlebih dahulu
 - 4) Semua siswa wajib berdo'a dan membaca Asma'ul Husna bersama setelah bel masuk dan berdo'a penutup ketika jam pelajaran berakhir.
 - 5) Semua Siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas/pulang kecuali setelah jam pelajaran sudah berakhir.
 - 6) Semua Siswa yang terpaksa meninggalkan kelas karena suatu hal sebelum jam pelajaran berakhir harus ada izin dari guru pengajar/piket dan Kepala Madrasah.
 - 7) Semua Siswa yang tidak masuk harus memberikan surat izin yang diketahui orangtua/wali murid, dan surat izin hanya berlaku selama 3 hari kecuali sakit keras. Blanko surat izin disediakan oleh Madrasah.
 - 8) Semua Siswa diwajibkan masuk sekolah minimal 90% dalam hari-hari efektif.
 - 9) Semua Siswa diperbolehkan izin dengan alasan yang kuat.
 - 10) Semua Siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan dan keamanan kelas, sekolah dan lingkungan Madrasah.
 - 11) Semua Siswa wajib melaksanakan tugas piket kelas setelah jam terakhir atau jam pulang sekolah.
 - 12) Semua siswa tidak diperkenankan membawa HP pada jam sekolah.
- c. Tata Tertib Berpakaian
- 1) Siswa harus berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Hari senin dan selasa : Seragam osis (atas putih bawah biru)

- b) Hari rabu dan kamis : Seragam identitas (batik)
 - c) Hari jum'at : seragam santri
 - d) Hari sabtu : seragam pramuka
- 2) Siswa putra harus memakai kopiyah hitam, sepatu sekolah hitam dan berkaos kaki dengan menyesuaikan hari, ikat pinggang hitam dengan bercaci standar dan baju dimasukkan ke dalam celana standar.
 - 3) Siswi putri harus memakai jilbab dari madrasah, sepatu hitam dan berkaos kaki dengan menyesuaikan hari, baju lengan panjang dan dimasukkan.
 - 4) Siswa putra tidak dibenarkan berambut panjang/gondrong dan berkuku panjang.
 - 5) Siswa putri waktu sekolah tidak dibenarkan memakai perhiasan, bersolek berlebihan dan berkuku panjang.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MTs N 2 Kudus pada tanggal 05 September 2020 hingga 05 Oktober 2020 melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, penulis mendapatkan semua data-data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus Penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Penulis disini memfokuskan Penelitiannya mengenai “Strategi pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus”. Berikut ini merupakan deskripsi data Penelitian yang telah didapatkan oleh penulis di MTs N 2 Kudus terkait pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui Program Kegiatan Keagamaan:

1. Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di MTs N 2 Kudus

Pada dasarnya kebiasaan menimbulkan suatu perbuatan yang baik atau terpuji serta tindakan secara sadar yang lahir dari dalam diri seseorang tanpa adanya dibuat-buat, hadir dengan spontan dan apa adanya adalah bentuk akhlakul karimah yang sebenarnya. Proses pembentukan Akhlakul Karimah melalui *Program Kegiatan Keagamaan* di MTs N 2 Kudus tidak hanya diterapkan disela-sela kegiatan formal saja, melainkan diluar kegiatan formal juga diterapkan dengan mengadakan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi), seperti halnya budaya 5S

⁷ Dokumentasi File MTs Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 11 September 2020

(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). MTs N 2 Kudus memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai daerah dan sekolah tertentu, maka dapat dilihat ketika awal memasuki MTs N 2 Kudus banyak peserta didik yang minim dalam hal kesopanan, maka dari itu yang pertama diterapkan yaitu proses Mushafahah dengan guru sebelum memasuki gerbang Madrasah, sebagai wujud salam ketika memasuki lingkungan Madrasah. Kegiatan lain yang sudah diterapkan di MTs N 2 Kudus meliputi pembacaan do'a Asmaul Husna, Pembacaan Al-Qur'an, Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur Berjamaah, serta pembacaan ratibul haddad ketika hendak pulang dari Madrasah dan kegiatan mingguan dilaksanakan pada hari jum'at dengan program "Jum'at Khusyu".⁸

Kombinasi antara pendidikan umum dan pendidikan yang didasari dengan penerapan akhlakul karimah maka *Program Kegiatan Keagamaan* tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran agama, melainkan semua jajaran pendidik bersama-sama dalam mensukseskan *Program Kegiatan Keagamaan*. Program ini diterapkan di setiap kegiatan belajar peserta didik sehingga menjadi landasan seluruh kegiatan yang ada di MTs N 2 Kudus. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh kepala Madrasah bahwa apapun pembelajarannya apapun kegiatannya tetap diwarnai dengan akhlakul karimah.⁹

Pembentukan akhlakul karimah melalui program jum'at khusyu' memiliki tujuan utama yaitu untuk pembentukan perilaku mulia. Adapun untuk aplikasinya diterapkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain seperti melalui mushafahah, pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur, pelaksanaan tadarus, dan sebagainya.¹⁰ Selain itu MTs N 2 Kudus juga mendorong program wali kelas dan BK bekerjasama dengan wali murid untuk selalu memantau anak-anak didik dalam menggunakan *gadget* ketika dirumah, sehingga manajemen waktu belajar mereka dapat teratur dengan baik, dikarenakan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan program

⁸ Khamdi, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

⁹ Khamdi, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Akhliis, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip.

Kegiatan Keagamaan.¹¹ Sesuai dengan program yang telah dijalankan berdasarkan pengakuan salah satu siswi yang mengatakan bahwa adanya Program Kegiatan Keagamaan menjadikan dirinya lebih baik dan lebih terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan spiritual serta menambah giat dalam beragama.¹²

Demi sebuah generasi umat yang memiliki pondasi keagamaan yang kuat, menjadi sebuah keharusan bagi orang yang beragama Islam ketika diberi amanah untuk memegang sebuah lembaga, maka nilai-nilai keislaman harus ditonjolkan, seperti melalui Program Kegiatan Keagamaan ini menjadi dasar yang paling pokok atau pondasi. Secerdas apapun peserta didik dalam mata pelajaran umum tetapi jika tidak punya akhlakul karimah nilainya tetap kurang dimata pendidikan Islam. Maka dasar utama disini memang akhlakul karimah, melalui Program Kegiatan Keagamaan menjadi rohnya sebuah madrasah Islam. Di dalam MTs N 2 Kudus telah diterapkan konsep Program Kegiatan Keagamaan dengan berbagai strategi didalamnya. Seperti halnya motto MTs N 2 Kudus “berbudi menuju pada prestasi”, disini kata berbudi didahulukan dibandingkan kata prestasi, itu merupakan bentuk perhatian yang lebih besar terhadap Program Kegiatan Keagamaan dibandingkan dengan pencapaian prestasi, maka dari itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selalu dilakukan oleh jajaran pendidik untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didik dengan metode pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan.¹³

Berdasarkan data yang telah terkumpul baik melalui observasi maupun wawancara yang penulis lakukan, program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimadrasah terkait pembentukan dengan akhlakul karimah pada peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Mushafahah

Mushafahah merupakan awal dari kegiatan yang setiap hari dilaksanakan di madrasah. Kegiatan ini senantiasa dilakukan oleh guru Piket untuk menyambut peserta didik yang datang dipintu gerbang yang dimulai pukul 06.30-06.45

¹¹ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 12 September 2020, wawancara 4, transkrip.

¹² Saska Lutfiaini Pratama, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip

¹³ Khamdi, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

WIB. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa bersikap ramah juga berkelakuan baik. Jadi, kegiatan ini bukan semata-mata kegiatan biasa saja, namun menerapkan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua. Selain itu juga mengontrol peserta didik yang datang ke madrasah dalam keadaan kurang rapi, maka guru bisa langsung menegur atau mendisiplinkan peserta didik.¹⁴

b. Pembiasaan doa awal dan akhir pembelajaran

Pembiasaan doa awal dan akhir pembelajaran dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan doa awal pembelajaran biasanya dilaksanakan setelah ada bel masuk kelas pada pukul 06.45-07.00 dilanjutkan dengan bacaan asmaul husna untuk memulai pembelajaran. Sedangkan doa akhir pembelajaran dilaksanakan sesudah pembelajaran selesai pada siang hari.¹⁵

c. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus ini dilaksanakan sesudah pembacaan do'a awal pembelajaran. Proses pelaksanaan kegiatan ini berbeda disetiap kelasnya. Karena setiap kelas memiliki target sendiri-sendiri. Kegiatan ini dilakukan supaya peserta didik bisa lebih mencintai Al-Qur'an. Selain itu juga untuk tetap belajar tajwid, karena memang masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami makharijul huruf dengan baik.

d. Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha di madrasah dilakukan setiap hari oleh peserta didik yang kelasnya mendapatkan jadwal. Kegiatan ini diikuti oleh dua kelas setiap harinya, dikarenakan mushola yang dimiliki madrasah tidak cukup luas. Meski demikian, tidak jarang ada peserta didik lain juga melaksanakan sholat dhuha meskipun tidak giliran kelasnya yang mendapatkan jadwal.¹⁶

e. Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah juga dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh seksi keagamaan. Pelaksanaan sholat dhuhur ini pada waktu istirahat kedua tiba. Tidak jarang juga yang melakukannya

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 09 januari 2020

¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 09 januari 2020

¹⁶ Akhliis, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip

ketika pembelajaran sudah berakhir atau jika sudah pulang. Biasanya hal ini dilakukan oleh peserta didik yang rumahnya jauh dari madrasah atau mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disore hari.¹⁷

f. Membaca doa rotibul hadad di akhir pembelajaran

Kegiatan Membaca rotibul hadad ini dimaksudkan supaya bisa mengasah hati peserta didik agar dekat dengan Allah, sehingga mereka terbiasa berdzikir kepada Allah. Dengan demikian diharapkan peserta didik terlindungi dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Harapannya peserta didik terbentuk akhlakul karimah dan memiliki iman yang lebih kuat. Pembacaan doa rotibul hadad ini di baca lima belas menit sebelum bel berbunyi.¹⁸ Dalam kegiatan ini terlihat masih ada peserta didik yang malas-malasan dikatakan sudah siang dan mereka ingin segera pulang jadinya tidak pada mengeluarkan suara.¹⁹

g. Jum'at khusyu'

Kegiatan jum'at khusyu' dilaksanakan rutin pada hari jum'at pagi mulai pukul 06.00-06.45 WIB sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini diikuti oleh dua kelas yang sudah terjadwal. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing.²⁰ Kegiatan ini merupakan tausiyah yang diisi oleh bapak guru yang dianggap mampu untuk menyampaikan mengenai ajaran-ajaran keagamaan pada peserta didik.

Pelaksanaan *Program Kegiatan Keagamaan* di MTs N 2 Kudus biasanya dilaksanakan setiap hari sebelum jadwal formal kegiatan belajar mengajar dimulai sampai setelah kegiatan belajar mengajar selesai di siang hari. Melalui *Program Kegiatan Keagamaan* diharapkan anak didik mampu mengimplementasikan/ melaksanakan apa yang sudah diperolehnya di madrasah.²¹

Kebetulan pada tahun 2020 di Indonesia sedang bersama-sama dalam berjuang memerangi pandemi, hal ini memotivasi

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 09 januari 2020

¹⁸ Akhlis, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip

¹⁹ Saskya Lutfiaini Pratama, wawancara oleh penulis, 4 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip

²⁰ Hasil observasi pada tanggal 10 januari 2020

²¹ Miftakhul Munip, wawancara oleh penulis, 02 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

pendidik untuk lebih menekankan *Program Kegiatan Keagamaan*. Pelaksanaan *Program Kegiatan Keagamaan* di MTs N 2 Kudus sebelum masa pandemi dilaksanakan setiap hari, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pendidik yang bertanggung jawab sebagai seksi keagamaan/ seksi kerohanian. Secara umum kegiatan keagamaan di madrasah sudah berjalan dengan baik sesuai jadwal yang ada.²²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan sebuah temuan *Program Kegiatan Keagamaan* yang dinamakan “Amal Jum’at”. Sesuai namanya, kegiatan Amal Jum’at ini hanya dilaksanakan pada hari jum’at. Kegiatan ini mempunyai tujuan melatih peserta didik untuk menyedekahkan sebagian uang sakunya dengan sukarela/ikhlas. Adanya kegiatan ini diharapkan semua peserta didik nantinya akan terbiasa untuk melakukan sedekah dimanapun ia berada.²³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Dalam Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus

Penerapan suatu program pendidikan pasti ada sebuah faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, baik itu dari internal maupun eksternal. Pada pelaksanaan *Program Kegiatan Keagamaan* yang diterapkan di MTs N 2 Kudus ada beberapa factor yang mempengaruhi diantaranya:

a. Faktor pendukung

Dalam suatu kegiatan pastilah ada faktor yang mendukung tercapainya tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut. Faktor yang mendukung untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah, antara lain:

1) Peserta didik

Kesediaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh madrasah merupakan factor utama yang paling penting demi suksesnya kegiatan ini. Karena kesediaan dan keikhlasan peserta didik dalam melakukan kegiatan ini sangat mendukung lancarnya kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah.

²² Akhliis, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip

²³ Hasil observasi pada tanggal 09 januari 2020

- 2) Pendidik
Kesediaan pendidik untuk mengikuti dan memberikan teladan yang baik pada peserta didik juga diperlukan untuk pembentukan akhlakul karimah di madrasah
- b. Faktor penghambat
Adapun faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu:

- 1) Pandemic covid-19

Hambatan yang paling berat dirasakan di tahun 2020 yaitu adanya pandemi Covid-19 yang melumpuhkan kegiatan kerumunan, sehingga pendidik tidak dapat bertemu secara langsung (*face to face*) dengan anak didik. Sehingga solusi terbaik yaitu dengan memberikan konten-konten melalui video, youtube, ppt, untuk memudahkan proses pembelajaran jarak jauh. Hal yang seperti ini dialami kurang lebih delapan bulan lamanya.²⁴

- 2) Sarana Prasarana

Hambatan lain yaitu persoalan sarana prasarana, keterbatasan lahan dan banyaknya peserta didik pada saat sholat dhuhur. Tempat wudhu dan tempat shalat yang juga terbatas, sehingga mencari solusi dengan melaksanakan kegiatan secara bergilir sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Solusi dengan cara bergilir juga dirasa masih belum efektif dikarenakan tidak jarang Pelaksanaan *Program Kegiatan Keagamaan* terhenti oleh waktu. Seperti halnya ketika shalat dhuhur berjamaah yang waktunya berada diantara jam pelajaran ke-6 dan memasuki jam ke-7 merupakan waktu yang singkat untuk proses shalat Jamaah yang bergilir, sehingga sebagian peserta didik tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur berjamaah.²⁵

Walaupun seperti itu namun pihak MTs N 2 Kudus telah memberikan solusi diantaranya dalam bidang sarana dan prasarana, dengan mengoptimalkan fasilitas seperti terpenuhinya kebutuhan air wudhu sebelum waktu pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, dan memberikan hukuman yang mendidik ketika anak didik terlambat

²⁴ Khamdi, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Akhlis, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip

dalam program kegiatan keagamaan dengan menulis kalimat Istighfar sebanyak ketentuan yang telah disepakati, sehingga lambat laun anak didik akan lebih disiplin begitupun juga para pendidiknya.²⁶

3) Peserta didik

Selain menjadi faktor pendukung, Peserta didik juga bisa menjadi penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah di madrasah. Sesuai dengan pengakuan peserta didik yang mengatakan bahwa kendalanya yaitu ada pada siswa-siswi yang masih bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan *program kegiatan keagamaan*, selain itu ada juga yang tidak mengikuti kegiatan dengan baik.²⁷

4) Orang tua

Hambatan selanjutnya ada pada kurangnya dukungan dari orang tua dirumah. Frekuensi anak bertemu dengan orang tua yang minim dan terkadang lingkungan anak yang kurang kondusif, seperti teman bermain yang nakal, kecanduan *gadget* dan *game* dll. Ditambah lagi Masa *pandemic covid*, menjadikan proses pemantauan akan lebih sulit dikarenakan tidak bisa ketemu langsung dengan mereka.²⁸ Akan tetapi solusi yang diambil oleh guru Akidah Akhlaq dengan cara selalu mendoakan peserta didik menjadi generasi islam yang berakhlakul karimah. Memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa semua perbuatan di dunia ini pasti akan mendapatkan balasan di akhirat. Memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai macam-macam akhlak, baik akhlak mahmudah maupun akhlak mazmumah dan menekankan kepada mereka untuk memiliki akhlakul karimah serta selalu menghindari akhlakul mazmumah. Memberikan pengertian kepada peserta didik begitu pentingnya memiliki akhlakul karimah, karena yang membedakan manusia dengan makhluk lain (hewan) adalah akhlaknya. Serta berkomunikasi dengan orang tua anak didik seputar perkembangan dan upaya penerapan

²⁶ Akhlis, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip

²⁷ Muhammad Abdul Latif, wawancara oleh penulis, 06 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip

²⁸ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 12 September 2020, wawancara 4, transkrip.

Program kegiatan keagamaan yang menjadi program pembentukan akhlakul karimah di MTs N 2 Kudus.²⁹

C. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁰ Langkah dalam analisis data kali berdasarkan wawancara dan hasil Penelitian di MTs N 2 Kudus. Pada tahap analisis ini, teknik keabsahan data atau validitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang digunakan oleh penulis adalah menguji kevalidan data dari beberapa sumber Penelitian. Sehingga data dapat disebut sebagai data yang valid ketika data yang diperoleh ada kesesuaian.

1. Analisis Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di MTs N 2 Kudus

Perlu diketahui bahwa dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs N 2 Kudus tentang Program Kegiatan Keagamaan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan digunakan sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah anak didik, sehingga diharapkan anak didik di MTs N 2 Kudus memiliki moral yang baik di setiap nafas kehidupannya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah yaitu dengan membuat program jum'at Khusyu', Amal Jum'at yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at pagi, selain itu penekanan tentang pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang sudah berjalan dengan baik di MTs N 2 Kudus serta mushafahah dengan guru ketika hendak masuk gerbang sekolah dan siang ketika hendak pulang dari sekolah. Merupakan usaha dalam menerapkan Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus. Sehingga anak didik tidak hanya belajar tentang ilmu yang bersifat umum melainkan penekakan ilmu Agama sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall tentang pendidikan spiritual yang nantinya mampu merubah manusia memiliki kecerdasan spiritual memiliki fungsi diantaranya Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ, dan EQ secara efektif. Karena kecerdasan

²⁹ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 12 September 2020, wawancara 4, transkrip.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246

spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia serta Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual meningkatkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.³¹

Dari data yang telah dikumpulkan, maka Program Kegiatan Keagamaan yang ada di MTs N 2 Kudus merupakan sebuah penerapan suri tauladan, seperti mushafahah antara anak didik dan guru serta shalat dhuhur berjamaah dengan guru sebagai imamnya. Hal itu selaras dengan ungkapan Imam Syafi’I ketika mewasiatkan kepada pendidik anak-anak khalifah Harun Al-Rasyid, “Mulailah dalam mendidik anak-anak amirul mukminin dengan mendidik dirimu sendiri, karena mata mereka tertambat kepada matamu, baik menurut mereka adalah apa yang kamu anggap baik, dan buruk bagi mereka adalah apa yang kamu benci”.³² Maka dari itu Program Kegiatan Keagamaan yang ada di MTs N 2 Kudus selaras dengan ilmu pendidikan Islam.

Dalam proses pembentukan Akhlakul Karimah melalui Program Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus tidak hanya diterapkan disela-sela kegiatan formal saja, melainkan diluar kegiatan formal juga diterapkan dengan mengadakan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Seperti halnya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Membaca ayat suci Al-Qur’an, membaca Asma’ul husna sebelum memulai pelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta pembacaan ratibul Hadad yang dilakukan setiap hari ketika hendak pulang dari sekolah, serta program Jum’at Khusyu’ dan amal jum’at yang merupakan kegiatan mingguan di MTs N 2 Kudus.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah supaya tertanam karakter yang kuat pada diri peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah. Hal ini sebagaimana dengan tujuan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki

³¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 3

³² Syeikh Nawawi Al-Bantany, *Alih Bahasa Zainal Arifin Yahya. Bahjatul Wasail Bi Syarhil Masail.* (Jakarta: Pustaka Mampir, 2005). hlm.18

kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.³³ Oleh karena itu, dalam rangka membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs N 2 Kudus tidak hanya mementingkan kecerdasan peserta didik saja, tetapi juga akhlakul karimah menjadi perhatian utama.

Hal yang dititik beratkan disini yaitu pembentukan akhlakul karimah melalui Program Kegiatan Keagamaan. Maka dari itu jika dikaitkan dengan pengertian akhlakul karimah sendiri bahwa akhlakul karimah merupakan kebiasaan yang menimbulkan suatu perbuatan yang baik atau terpuji serta tindakan secara sadar yang lahir dari dalam diri seseorang tanpa adanya rekayasa serta hadir dengan spontan dan apa adanya. Maka jika ditujukan kepada anak didik dapat diartikan dengan pendidikan moral dan karakter. Didalam kamus islamiah memiliki 3 bentuk kosakata yang lebih merujuk pada pendidikan sopan santun (*al-ta'dib*), juga pengajaran (*al-ta'lim*), dan yang paling umum menjadi Tarbiyah dengan arti pendidikan. Maka dapat disatukan makna pendidikan didalam Islam memiliki proses pembelajaran yang harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas moral dan akhlak manusia. Pendidikan selalu diawali dari proses pembelajaran sosialisasi dengan secara sadar akan menyambut nilai sopan santun untuk hidup kedalam masyarakat.³⁴

Al-ghazali mengartikan kata spiritual dengan menggunakan empat istilah, yakni *al-qalb*, *al-ruh*, *al-nafs*, *al-aql*. Keempat istilah tersebut ditinjau dari segi fisik memiliki perbedaan arti, dalam pengertian pertama *al-qalb* berarti qalb jasmani (kalbu jasmani), *al-ruh* berarti ruh jasmani dan *lathif*, *al-nafs* berarti hawa nafsu dan sifat pemaarah, serta *al-aql* berarti ilmu. Sedangkan dalam pengertian kedua, keempat istilah itu mengandung arti yang sama, yakni jiwa atau spiritualis manusia yang mempunyai hakikat, diri dan zat manusia.³⁵

Pendidikan Moral Berlandaskan Cinta Al-qur'an, merupakan salah satu kitab suci agama Islam yang banyak mengandung pedoman bagi umatnya, sebagai fungsi pelengkap ajaran agama juga sebagai perbaikan akhlak. Maka dari itu,

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 30

³⁴ Ali Miftakhu Rosyad: "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 5 No. 02, 2019, hlm.176

³⁵ As'aril Muhajir, *Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 11, no. 2 (2011): 242-243.

banyak orang muslim yang membaca, mempelajari, menelaah isi perintah dan larangannya bahkan mereka menghafalkannya. Al-Qur'an juga sebagai rujukan dari segala masalah dan sumber dari segala sumber. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik menerima materi ini.

Maka akhlakul karimah dalam diri seseorang dapat tertanam setelah ia bisa mengenal diri sendiri sebagai makhluk yang sempurna, seperti yang telah diterangkan pada bab sebelumnya, dikatakan bahwa akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak kepada khaliq (Allah) dan akhlak kepada makhluk, yang meliputi akhlak kepada Rasulullah, orang tua, saudara, tetangga, masyarakat dan diri sendiri. Sehingga akhlak yang tertata dengan baik akan memberi manfaat bagi diri sendiri diantaranya dapat menyempurnakan agama sehingga diharapkan dapat selamat dunia dan akhirat.³⁶

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah peserta Didik melalui Progam Kegiatan Keagamaan di MTs N 2 Kudus

Faktor yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTS N 2 Kudus, antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan factor utama yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah. Karena dalam diri anak ada naluri yang kuat untuk dirinya dalam menjalankan sesuatu. Selain itu, dalam diri anak terdapat kebiasaan yang sering ia kerjakan, ada juga kemauan untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan.

2) Pendidik

Pendidik juga berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Pendidik menjadi teladan bagi peserta didik. Arah mata peserta didik pasti melihat sang pendidik dalam kegiatan apapun di madrasah.

³⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 147-150

b. Faktor penghambat

1) *Pandemic Covid*

Perlu diketahui pada tahun 2020 Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 *Corona Virus Disease 2019* atau yang biasa disingkat COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas. Dan pada masa itu pendidikan di Indonesia sempat diadakan secara online, begitupun juga MTs N 2 Kudus selama delapan bulan kehiatan belajar mengajar diadakan secara *online* sehingga dalam penerapan program kegiatan keagamaan juga terhambat.

Masa pandemi seperti ini memang sangat berat karena peserta didik tidak bertemu secara langsung (*face to face*) tapi madrasah melalui pembelajaran bapak ibu guru tetap memberikan konten-konten berisi materi melalui video, youtube, ppt, dan sebagainya. Jadi kegiatan keagamaan tetap diberikan kepada peserta didik hanya saja memang beda dengan tatap muka. Kesulitan yang dialami ini sudah hampir delapan bulan tidak ketemu dengan peserta didik. Jikalau Pada hari biasanya kendalanya pada lingkungan, dan tehnologi.

2) Sarana Prasarana Madrasah

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi sarana prasarana, keterbatasan lahan, serta banyaknya siswa. Adanya hambatan tersebut dari pihak madrasah akhirnya menggunakan alternatif bergantian antara sesama peserta didik maupun imam pemimpinnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengatur supaya peserta didik tetap melaksanakan kegiatan.

3) Orang tua

Orang tua menjadi salah satu hambatan yaitu tidak semua anak didik bisa mengikuti program dengan baik, salah satunya dikarenakan kurang adanya dukungan dari orang tua (frekuensi anak bertemu dengan orang tua yang minim) dan terkadang lingkungan anak yang kurang kondusif (seperti teman bermain yang nakal, kecanduan *gadget* dan *game*). Masa *pandemic covid* seperti ini, pemantauannya lebih sulit dikarenakan tidak bisa ketemu langsung dengan mereka. Jadi, hanya lewat *gadget* yang terkadang ada yang tidak aktif.

Pada dasarnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah setahun lalu itu merupakan upaya untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19, yakni dengan menerapkan kebijakan pembatasan ruang gerak di luar rumah dan bekerja dari rumah (*work from home*). Kebijakan tersebut membuat guru-guru wajib bekerja dari rumah, sementara pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring atau melalui koneksi internet dan media pembelajaran yang memadai. Melalui pembelajaran seperti itu diharapkan covid-19 tidak cepat menyebar dan membahayakan banyak peserta didik di sekolah. Kebijakan ini sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Covid-19.³⁷

Sebelumnya pendidikan secara intens terfokus pada lingkungan sekolah atau institusi pendidikan, maka ketika adanya pandemi sebagian orang tua tidak siap menghadapi kondisi di mana anak-anak harus belajar di rumah. Kebijakan pemerintah yang mengeluarkan keputusan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara serentak mulai tanggal 23 Maret 2020 menjadikan orang tua perlu mengeluarkan konsentrasi ekstra terhadap anak-anak mereka selama belajar di rumah.

Hal ini sesuai dengan Penelitian oleh Silvy Eka Andiarini dkk, mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat meliputi aspek yang diantaranya madrasah, keluarga, peserta didik, dan sarana prasarana. Tanpa adanya dukungan dari keempat aspek kegiatan pembiasaan tidak dapat berjalan dengan baik.³⁸

Peran orang tua adalah sebagai pendidik utama dalam membangun pondasi pendidikan anak, yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan dasar seperti akhlaq, etika, estetika, kedisiplinan, dasar-dasar mematuhi aturan, menanamkan nilai-nilai agama dan kebiasaan yang baik atau nilai kemanusiaan

³⁷ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid-19). Menti pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2020, 1-2

³⁸ Silvy Eka Andiarini, dkk, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah" Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan 1, No.2 (2018).

kepada anak.³⁹ Sehingga diharapkan walaupun program kegiatan keagamaan terhambat oleh beberapa aspek akan tetapi kerjasama antara dewan guru, kepala madrasah dan orang tua mampu mensukseskan kegiatan keagamaan demi tercapainya akhlakul karimah pada anak didik.



³⁹ Zahrok, S., & Suarmini, N. W.(2018). *Peran Perempuan Dalam Keluarga*. Prosiding SEMANTEKOS 3 Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0” 61-65 Vol 3 No 5